

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, tercermin dari meningkatnya jumlah investor serta kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah investor di Indonesia mencapai lebih dari 11 juta pada tahun 2023, meningkat drastis dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (OJK, 2023). Peningkatan ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk perkembangan teknologi finansial yang memudahkan akses investasi, serta kebijakan pemerintah dalam mendorong literasi dan inklusi keuangan (Pratama & Firmansyah, 2022). Selain itu, indeks utama BEI seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Indeks LQ45 terus mengalami fluktuasi yang mencerminkan dinamika pasar serta respons investor terhadap kondisi ekonomi global dan domestik (Lim *et al.*, 2021). Faktor-faktor seperti inflasi, kebijakan suku bunga Bank Indonesia (BI), serta volatilitas nilai tukar rupiah terhadap dolar AS turut berperan dalam menentukan pergerakan saham di pasar modal Indonesia (Lim *et al.*, 2021).

Dari perspektif investor di Indonesia, memahami *return* saham menjadi sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi (Tandelilin, 2017). Saham yang memiliki *return* tinggi sering kali menjadi incaran investor terutama di sektor-sektor yang dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang kuat seperti sektor teknologi dan perbankan (Tandelilin, 2017). Namun, *return* yang tinggi juga sering kali disertai dengan volatilitas yang lebih besar, sehingga investor perlu

mempertimbangkan faktor risiko yang melekat dalam investasi saham (Marotta *et al.*, 2021).

Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks utama di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencerminkan kinerja 45 saham dengan tingkat likuiditas tinggi serta fundamental keuangan yang kuat (Garnia *et al.*, 2021). Saham-saham yang tergabung dalam indeks ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti kapitalisasi pasar yang besar, frekuensi perdagangan yang tinggi, serta kestabilan fundamental perusahaan (Garnia *et al.*, 2021). Salah satu keunggulan utama saham dalam indeks ini adalah volatilitas yang cenderung lebih rendah dibandingkan saham di luar indeks. Hal ini membuat saham dalam LQ45 menjadi pilihan utama bagi investor institusional yang mencari instrumen investasi yang lebih stabil (Nasution, 2023).

Kapitalisasi pasar yang besar pada saham LQ45 juga menjadi faktor penting dalam stabilitas pasar modal Indonesia (Munasir *et al.*, 2023). Perusahaan dengan kapitalisasi besar umumnya memiliki daya tahan lebih baik terhadap tekanan ekonomi dan fluktuasi pasar (Munasir *et al.*, 2023). Selain itu, saham-saham dalam indeks ini sering menjadi pilihan utama bagi investor asing yang ingin berinvestasi di pasar modal Indonesia, karena likuiditasnya yang tinggi dan fundamental perusahaan yang lebih kuat (Garnia *et al.*, 2021). Oleh karena itu, LQ45 tidak hanya berfungsi sebagai acuan likuiditas tetapi juga sebagai indikator kesehatan pasar modal secara keseluruhan (Syukur & Istiawan, 2021).

Indeks LQ45 sering digunakan sebagai *benchmark* atau tolok ukur dalam menilai performa investasi di pasar modal Indonesia serta investor menggunakan indeks ini untuk membandingkan *return* yang diperoleh dari portofolio mereka

dengan *return* pasar yang diwakili oleh LQ45 (Syukur & Istiawan, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Syukur & Istiawan (2021) menunjukkan bahwa LQ45 memiliki tingkat akurasi yang tinggi dalam memprediksi tren harga saham, menjadikannya acuan utama bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Saham yang termasuk dalam indeks ini umumnya memiliki performa yang lebih baik dibandingkan saham di luar indeks, sehingga menjadi pilihan utama dalam strategi investasi berbasis indeks (Lim *et al.*, 2021).

Studi oleh Ulinnuha *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan nilai pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara konsisten, sehingga menarik minat investor dengan potensi dividen yang stabil dan *capital gain* yang lebih besar (Dewi & Asroi, 2022). Likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang mengurangi risiko kebangkrutan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kestabilan keuangan perusahaan (Kasmir, 2019). Sementara itu, nilai pasar yang tinggi menunjukkan persepsi positif investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan, yang dapat meningkatkan permintaan terhadap saham dan mendorong kenaikan harga saham di pasar (Brigham & Houston, 2021). Dengan demikian, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, likuiditas yang baik, dan nilai pasar yang kuat cenderung memiliki *return* saham yang lebih tinggi karena daya tariknya bagi investor meningkat (Brigham & Houston, 2021).

Selain faktor internal perusahaan, *return* saham dalam indeks LQ45 juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama kondisi ekonomi global dan

domestik seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan harga komoditas global sering kali menjadi penentu utama pergerakan harga saham dalam indeks ini (Munasir *et al.*, 2023). Studi oleh Munasir *et al.*, (2023) menemukan bahwa depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap indeks LQ45, depresiasi rupiah meningkatkan biaya impor bahan baku dan utang dalam mata uang asing bagi perusahaan-perusahaan dalam indeks ini yang pada akhirnya dapat menekan *return* saham.

Selain itu, tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia juga memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham dalam indeks ini (Munasir *et al.*, 2023). Studi oleh Garnia *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga dapat menekan *return* saham dalam LQ45 karena meningkatnya biaya pinjaman perusahaan dan berkurangnya daya tarik investasi di pasar saham.

Dalam menyalurkan dananya melalui investasi saham, investor memiliki syarat utama, yaitu perasaan aman terhadap investasinya serta harapan untuk memperoleh *return* (tingkat pengembalian) yang optimal dengan tingkat risiko tertentu (Tandelilin, 2017).

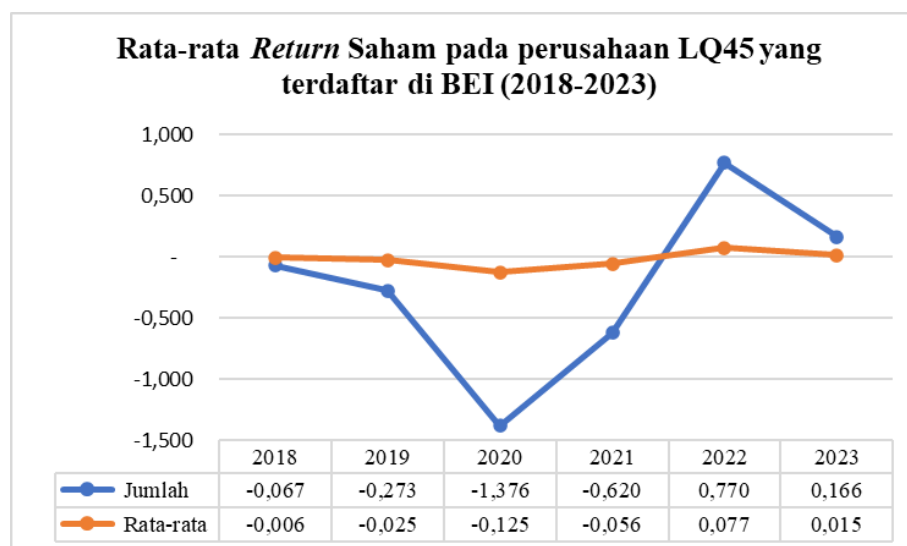
Menurut Jogiyanto (2022) *Return* atas investasi tersebut dapat berupa dividen maupun *capital gain*. Investor tidak hanya mempertimbangkan keuntungan tetapi juga risiko yang melekat pada saham yang dipilih, penting bagi investor untuk menganalisis kondisi perusahaan guna memprediksi harga saham di masa depan dan memastikan bahwa investasi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan yang diharapkan (Jogiyanto, 2022).

Dalam penelitian ini, untuk memastikan validitas dan homogenitas data, sampel yang dipilih adalah perusahaan non-perbankan yang konsisten terdaftar di Indeks LQ45 periode 2018–2023. Pemilihan perusahaan non-perbankan dilakukan karena perusahaan di sektor perbankan memiliki karakteristik laporan keuangan, struktur *leverage*, dan regulasi yang berbeda signifikan dari perusahaan sektor riil, sehingga dapat menyebabkan bias dalam analisis (Brigham & Houston, 2021). Selain itu, dengan memilih perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar dalam LQ45, penelitian ini memastikan bahwa perusahaan sampel memiliki likuiditas yang tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, serta kinerja fundamental yang stabil, sebagaimana kriteria pemilihan LQ45 yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI, 2023). Konsistensi ini penting agar analisis terhadap pengaruh profitabilitas, nilai pasar, dan likuiditas terhadap return saham menjadi lebih akurat, serta menghindari efek distorsi dari perusahaan yang hanya sesaat masuk indeks karena faktor temporer (Jogiyanto, 2022) .

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa faktor fundamental perusahaan berperan penting dalam menentukan *return* saham, studi oleh Nurwulandari & Hamonangan (2024) menemukan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, sementara profitabilitas memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap *return* saham. Selain itu, penelitian oleh Smarabhawa & Putra (2032) menemukan bahwa profitabilitas, likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini menunjukkan bahwa investor perlu mempertimbangkan berbagai aspek keuangan sebelum berinvestasi, karena tidak semua indikator fundamental memiliki dampak langsung terhadap *return* saham.

Lebih lanjut, model prediksi *return* saham yang dikembangkan oleh Rizal dan Gurrib (2023) menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal seperti sentimen pasar dan strategi momentum memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, model berbasis momentum ini membantu investor dalam menentukan waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham guna memaksimalkan keuntungan dan mengelola risiko secara efektif.

Perkembangan *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pergerakan yang menarik, dan terlihat pada grafik perkembangan rata-rata *return* tahunan dimana pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023 menunjukkan rata-rata *return* saham mengalami penurunan namun kembali diikuti kenaikan yang cukup baik:



Sumber: *Annual Report* (data diolah kembali)

Gambar 1.1
Perkembangan Rata-rata *Return* Saham

Berdasarkan gambar 1.1, terlihat adanya volatilitas yang signifikan. Pada tahun 2018, *return* saham masih negatif dengan angka rata-rata -0,006, yang kemudian semakin menurun menjadi -0,025 pada tahun 2019. Penurunan paling drastis terjadi pada tahun 2020 dengan rata-rata *return* mencapai -0,125, akibat dampak pandemi COVID-19 yang mengguncang pasar saham secara global. Namun, seiring dengan pemulihan ekonomi *return* saham mulai membaik pada tahun 2021 dengan angka -0,056, hingga akhirnya mencatatkan nilai positif sebesar 0,077 di tahun 2022, menunjukkan adanya pemulihan pasar yang cukup kuat. Meskipun demikian, pada tahun 2023, *return* saham kembali mengalami sedikit penurunan menjadi 0,015 yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro dan kebijakan pasar modal yang berlaku. Fluktuasi *return* saham ini mengindikasikan bahwa investor perlu melakukan analisis mendalam sebelum berinvestasi, baik melalui analisis fundamental yang mencakup kinerja perusahaan maupun dengan mempertimbangkan berbagai isu eksternal yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham.

Untuk memperoleh *return* yang maksimal perlu dianalisis berbagai rasio keuangan yang dapat mempengaruhinya. Rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat memprediksi *return* saham dipasar modal. Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi Profitabilitas, Nilai pasar, dan Likuiditas.

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:114). Profitabilitas umumnya sering dipakai untuk mengukur seberapa besar tingkat

efisiensi dari pemanfaatan modal perusahaan, dengan cara membandingkan laba yang dihasilkan perusahaan dengan modal yang digunakan perusahaan (Kurniawan & Hermanto, 2021). Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan, sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Ketika permintaan saham meningkat, maka harga saham akan naik. Kenaikan harga saham memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan *return* saham (Ardiana & Ulfah 2022).

Indikator yang penulis gunakan untuk mengukur profitabilitas dengan menggunakan *Return on equity*. ROE dihitung dengan cara membagi laba bersih terhadap ekuitas (Afriani & Yusra, 2021). Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purba (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Dewi & Asroi (2022) juga menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh secara signifikan dan positif terhadap *return* saham. Tetapi, penelitian yang dilakukan Hardiani *et al.*, (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Selain profitabilitas, rasio keuangan lain yang diduga dapat mempengaruhi *return* saham adalah Nilai pasar. Menurut Brigham & Houston (2021) Nilai pasar adalah harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk membeli suatu aset atau saham di pasar, yang mencerminkan persepsi mereka terhadap prospek keuntungan di masa depan. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospeknya di masa mendatang. Indikator yang penulis gunakan untuk mengukur rasio ini dengan menggunakan *Price*

Earning Ratio. Menurut Safira & Budiharjo (2021) *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang digunakan para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pradana & Maryono (2022) tentang *return* saham yang hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial PER berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sonjaya & Rasyid (2020) mengenai nilai pasar, menunjukkan hasil penelitian bahwa secara parsial PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah Likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan yang menggambarkan sebuah perusahaan untuk menyelesaikan liabilitas lancarnya. Kemampuan tersebut dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar (Harahap, 2018:301). Indikator yang penulis gunakan untuk menentukan likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) yaitu dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Menurut Kasmir (2019) menyatakan *Current Ratio* sebagai indikator likuiditas yang digunakan untuk solvensi jangka pendek, likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek ketika telah jatuh tempo menggunakan aset lancarnya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nahdhiyah & Alliyah (2023) mengenai likuiditas menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Pradiana

& Yasnaya menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Ullinuha *et al.*, (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* dalam penelitian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai profitabilitas dengan indikator *Return On Equity* (ROE), Nilai Pasar dengan indikator *Price Earning Ratio* (PER), dan Likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR) terhadap *Return* Saham dengan indikator *Return* realisasi. Maka dari itu, penulis mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Nilai Pasar, dan Likuiditas Terhadap *Return* Saham (Survei pada Perusahaan yang Terdaftar dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah yang merupakan gambaran ruang lingkup pembahasan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana Profitabilitas, Nilai Pasar, Likuiditas dan *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023.
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Nilai Pasar dan Likuiditas, secara bersama-sama terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023.
3. Bagaimana pengaruh secara parsial Profitabilitas, Nilai Pasar, dan Likuiditas, terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Profitabilitas, Nilai Pasar, Likuiditas, dan *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Nilai Pasar, dan Likuiditas, secara bersama-sama terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Profitabilitas, Nilai Pasar, dan Likuiditas, terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Kemudian penulis juga berharap agar hasil dari penelitian ini mampu mendorong berkembangnya penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi pasar modal, khususnya mengenai Profitabilitas, Nilai Pasar, Likuiditas dan *Return* Saham.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan ilmu mengenai karya tulis ilmiah, membuka wawasan serta dapat menjadi bahan referensi dan bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya.

- b. Bagi lembaga khususnya fakultas ekonomi, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan masukan serta perbandingan yang dapat digunakan baik untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
- c. Bagi perusahaan dan investor, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham dengan indikator Return Saham Ekspektasi sehingga informasi tersebut dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Data yang akan digunakan diperoleh melalui *website* masing-masing perusahaan.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 10 bulan, dari bulan September 2024 sampai dengan bulan Juli 2025.